

**BAHASA SATIRE DALAM AKUN INSTAGRAM @QUOTES\_NURHADIALDO\_**

*Oleh : Agustina Putri Reistanti, M. Pd.*

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**STAI Muhammadiyah Blora**

**Surel : putrireista08@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu (1) Mengetahui jenis bahasa sindiran satire yang terdapat dalam kalimat meme pada akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_, (2) Mendeskripsikan makna bahasa sindiran satire yang terdapat dalam kalimat meme dalam akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang terdapat meme dalam akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_ yang mengandung bahasa sindiran satire. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat dalam meme yang dituliskan admin Instagram dalam akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik catat. Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan referensial. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut. Dalam meme yang berupa kalimat satire dalam akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_ bulan Januari-Maret 2019 ditemukan sepuluh jenis bahasa sindiran satire dalam meme akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_. Makna bahasa sindiran yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat tiga makna bahasa sindiran yaitu kesamaan makna dari dua hal, kedekatan makna antara dua hal, dan penerapan makna yang satu dengan penerapan makna lain.

**Kata Kunci : *instagram, satire, quptes, nurhadialdo***

**A. PENDAHULUAN**

Era Society 5.0 adalah era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia. Society 5.0 merupakan sebuah konsep di

mana kehidupan manusia dipermudah dengan adanya teknologi, dan teknologi merupakan bagian dari manusia itu sendiri. Seiring berjalannya waktu,

teknologi merupakan salah satu hal yang berkembang pesat pada era globalisasi saat ini. Terdapat banyak macam teknologi yang ada, salah satunya internet yang merupakan teknologi paling baru, bertujuan untuk memudahkan manusia dalam mencari segala informasi yang ada di dunia, yang mengajak manusia untuk berfikir lebih maju alias modern. Kemunculan internet bersamaan dengan munculnya media sosial.

Eksistensi media sosial tidak perlu diragukan lagi banyak masyarakat yang menggunakan media sosial dapat diaksesnya kapan saja dan di mana saja, baik melalui computer ataupun smartphone. Media sosial seperti *Facebook, Whatsapp, Telegram, Instagram, dan Twitter* yang banyak digunakan di kalangan masyarakat. Media sosial merupakan bukti pesatnya perkembangan teknologi dalam komunikasi yang lebih maju. Media sosial juga biasa disebut dengan media online yang mendukung interaksi sosial (Nurudin, 2012:53). Media ini berbasis kepada teknologi internet untuk mengkoneksikannya. Banyak kemudahan yang diberikan oleh media sosial kepada penggunanya.

Dalam hal ini media sosial salah satu yang diminati oleh masyarakat umum adalah Instagram. Inilah yang memunculkan berbagai macam kreativitas seseorang untuk menuangkan ide dalam bentuk gambar maupun video.

Pada akun Instagram biasanya memuat berbagai macam meme yang sangat menggelitik pembaca. Salah satunya kehadiran *Quotes Nurhadialdo* menjadi angin segar dalam telaah bahasa Indonesia. Berbagai macam meme di dalam quotes Nurhadialdo menjadi kita sebagai pembaca tertawa dan mengiyakan bahwa setiap tuturannya mengandung hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Satire adalah gaya bahasa untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Satire biasanya disampaikan dalam bentuk humor, ironi, sarkasme, dan parodi.

Dalam akun Instagram *@Quotes\_Nurhadialdo\_* terdapat meme tuturan yang mengandung satire yang selalu menjadi sorotan dan tidak lepas dari pantauan masyarakat. Oleh karena itu, melalui akun Instagram *@Quotes\_Nurhadialdo\_* masyarakat dapat memantau kreasi meme yang dibagikan setia

saat. Akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_ ini memiliki 15,3 ribu *followers* dan mengikuti sekitar 350, sudah memposting sekitar 102 postingan meme. Tidak semua meme yang dituliskan pengguna Instagram mengandung hal yang positif, ada juga meme negatif yang dituliskan pengguna Instagram dalam meme mengandung kiritikan yang mereka tulis dengan bahasa sindiran bahkan dapat dikatakan menyindir secara pedas maupun halus.

Contoh meme satire berbunyi "*Percuma banyak yang ngajak buka puasa Bersama, kalua ngga ada yang ngajak hidup bersama*". Kalimat dalam meme termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan menolak atau menertawakan sesuatu yaitu Percuma banyak yang ngajak buka puasa Bersama, kalua ngga ada yang ngajak hidup bersama. Dalam kalimat tersebut menyindir dengan menertawakan bahwa banyak yang mengajak buka bersama ketika puasa tetapi tidak untuk menikah. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurdin (dalam Halimah dan Hilda, 2019: 159) bahwa satire adalah bahasa sindiran yang berbentuk

penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah itu dicari kebenarannya. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan menjelaskan bentuk bahasa satire dalam meme akun instagran @Quotes\_Nurhadialdo\_ dan menjelaskan makna yang terkandung dari bahasa satire dalam meme akun instagran @Quotes\_Nurhadialdo\_

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Gaya Bahasa**

Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam, yakni a) majas penegasan, b) perbandingan, c) pertentangan, dan d) majas sindiran. Ajas sudah berpola, sehingga pola seolah-olah membatasi kreativitas. Pengelompokan tersebut menjadikan pembatasan kreativitas dalam pemakainanya. Berbeda dengan gaya bahasa yang jelas

tidak terbatas (Ratna, 2013:165).

Gaya bahasa merupakan unsur karya sastra sebagai akibat cara penyusunan ahasa sehingga menimpulkan efek estetis. Secara tradisional disamakan dengan majas, secara modern meliputi keseluruhan cara penyajian karya sastra, termasuk non sastra (Ratna, 2009: 78). Menurut Satoto (2012:150) gaya bahasa merupakan perwujudan penggunaan bahasa oleh seorang penulis untuk mengemukakan gambaran, gagasan, pendapat, dan menimbulkan efek tertentu bagi penanggapnya sebagaimana cara yang digunakannya.

Keraf (2010:112) gaya bahasa dikenal sebagai retorika dengan istilah style. Kata style diturunkan dari kata latin stillus, semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka

style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata secara indah.

Tarigan (2013:4) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membavdingkan suatu hal atau benda tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan Gaya bahasa merupakan bentuk retorika yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar, selain itu gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, atau tidak enak

dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan melalui gambaran tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu.

## 2. Satire

Keraf (2004: 144) berpendapat bahwa satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak perlu harus bersifat ironis. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. Satire berisi kritik sosial baik secara terang-terangan maupun terselebung.

Contoh:

*Maling-maling kecil kau diadili*

*Maling-maling besar kau lindungi*

*Dimana letak keadilan*

*Bila masih memandang golongan*

Sedangkan Tarigan (2013: 70), menambahkan bahwa satire merupakan sejenis bentuk argumen yang bereaksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan ada kalanya dengan cara yang cukup lucu yang menimbulkan ketawa. Jadi kesimpulannya satire

merupakan gaya bahasa yang mengandung ungkapan ironi untuk menertawakan suatu masalah dan biasanya berupa kritik moral dan politik.

Terdapat perbedaan antara satire dan sarkasme. Dalam satire berisi sindiran halus, satire disampaikan secara halus, bertujuan untuk menarik orang-orang dalam mencari kebenaran. Sindiran satire dibalut dengan komedi selain itu memiliki ketentuan bait. Sedangkan sarkasme terdapat kata-kata ejekan di dalamnya, diungkapkan melalui dialog, kata sindiran disampaikan secara tidak sopan penuh emosi, dan serius. Sarkasme bertujuan untuk menyampaikan ketidaksukaan.

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa satire adalah suatu gaya bahasa atau suatu ungkapan yang menggunakan ironi, atau parodi dengan maksud untuk mengancam, atau juga menertawakan sebuah gagasan, kebiasaan, dan lain sebagainya

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengemukakan mengenai kenyataan yang ada berdasarkan dari fenomena nyata yang ada yang secara empiris nyata pada penuturnya hal ini yang akan menghasilkan berupa penilaian bahasa yang sifatnya seperti paparan adanya (Sudaryanto, 2015: 62). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hubungan lain. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka, akan tetapi mendeskripsikan dalam bentuk naratif.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pemakaian bahasa satire dalam akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_. Hal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bahasa satire yang terkandung dalam akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_. Jadi, data dalam penelitian ini dianalisis dan hasil dari analisis

tersebut berbentuk deskripsi atau penjelasan mengenai jenis bahasa satire, fungsi bahasa satire, dan makna dari bahasa satire yang terdapat dan ditemukan dalam meme pada akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_. Data penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya terdapat bahasa satire yakni ungkapan satire dalam akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak-catat. Metode simak tersebut untuk menemukan data-data ungkapan satire. Adapun teknik lanjutan dari metode simak yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan data yang diperoleh ke dalam kartu data (Sudaryanto, 1993:134). Pada penelitian ini pencatatan dilakukan dengan menandai kalimat yang tergolong dalam ungkapan bahasa satire. Data yang sudah ada kemudian diklasifikasikan agar mempermudah dalam menganalisis data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode analisis bahasa dengan

menggunakan alat penentu diluar bahasa dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan. Metode agih adalah metode analisis bahasa dengan menggunakan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:13-15). Metode yang digunakan peneliti adalah metode padan karena alat penentunya berada di luar bahasa.

Metode padan referensial daan metode agih. Teknik padan referensial untuk mengidentifikasi jenis bahasa satire yang terdapat dalam meme akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_.

Selanjutnya, teknik yang digunakan adalah teknik padan referensial. Teknik padan referensial untuk membagi satuan lingual kata menjadi berbagai jenis, maka perbedaan referen atau sosok teracu yang ditunjuk oleh kata itu harus diketahui lebih dahulu dan untuk mengetahui perbedaan referen itu, daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh setiap peneliti haruslah digunakan. Selain itu, metode lain yang digunakan peneliti adalah metode agih dengan teknik analisis data yaitu teknik padan pragmatic untuk mengidentifikasi makna bahasa satire yang terdapat dalam meme

akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_. Teknik padan pragmatik adalah teknik dengan daya pilah mitra wicara sebagai pembeda reaksi dan kadar kedengarannya (Sudaryanto, 1993:25).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini ialah kalimat meme yang terdapat dalam akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_. Berikut ini disajikan hasil analisis data sindiran satire berupa kalimat meme akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_. Rani (2018) bahasa sindiran berarti menyampaikan sebuah gagasan melalui cara berbeda dengan menyindir yang tujuannya untuk menciptakan sebuah kesan dan makna bagi pembaca. Biasanya sindiran dengan pemilihan kata atau kalimat halus sehingga tidak menyinggung perasaan. Nurdin, dkk. (dalam Halimah, 2019: 158) berpendapat bahwa terdapat enam jenis bahasa sindiran, yakni ironi, sinime, sarkasme, satire, inuendo, dan antifrasis.

##### **1. Wujud Sindiran Satire**

Jenis bahasa sindiran satire dalam kalimat meme akun Instagram

@Quotes\_Nurhadialdo\_. dalam bulan Januari-Maret 2019 sebagai berikut :

1) Politik itu memang sampah, tapi meninggalkan teman hanya karena berbeda pandangan politik itu lebih rendah dari pada sampah.

Data 1) termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan sindiran terhadap suatu pandangan politik sampah yaitu yang berbunyi “politik itu memang sampah, tapi meninggalkan teman hanya karena berbeda pandangan politik itu lebih rendah dari pada sampah. Dalam kalimat tersebut menyindir suatu kesetiakawanan seorang teman katena hanya berbeda pandangan politik. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurdin (dalam Halimah dan Hilda, 2019: 159) bahwa satire adalah bahasa sindiran yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah itu dicari kebenarannya

2) Setiap jomblo adalah pemberani, mereka berani menjomblo tanpa pemeran pengganti

Data 2) termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan sindiran terhadap seseorang yang berani jomblo namun tidak ada yang menggantikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurdin (dalam Halimah dan Hilda, 2019: 159) bahwa satire adalah bahasa sindiran yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah itu dicari kebenarannya

3) Negara menciptakan sistem di mana uang adalah sang penguasa sebenarnya

Data 3) termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan sindiran terhadap seorang penguasa yang menyatakan uang di atas segalanya. Hal ini sesuai

dengan penelitian Nurdin (dalam Halimah dan Hilda, 2019: 159) bahwa satire adalah bahasa sindiran yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah itu dicari kebenarannya

- 4) Ketika kamu sudah berusaha namun selalu gagal, jangan pernah malu dengan dirimu sendiri, karena kamu masih punya oranh tua yang lebih malu punya anak sepertimu.

Data 4) termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan sindiran terhadap seorang yang gagal kemudian malu. Hal tersebut dilanjutkan dengan kalimat yang menyatakan lebih malu orang tua yang melahirkan dari pada dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurdin (dalam Halimah dan Hilda, 2019: 159) bahwa satire adalah bahasa sindiran yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan

maksud agar sesuatu yang salah itu dicari kebenarannya

- 5) Janganlah bersedih jika malam minggu ini anda masih single. Tengoklah rembulan yang samapi saat ini masih tetap singletetapi tetap bersinar indah.

Data 5) termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan sindiran terhadap seorang yang single disamakan dengan rembulan yang sendirian namun tetap bersinar indah. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurdin (dalam Halimah dan Hilda, 2019: 159) bahwa satire adalah bahasa sindiran yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah itu dicari kebenarannya

- 6) Suka ngode di story wa berharap dia lihat. Padahal di skip

Data 6) termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire.

Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan sindiran terhadap seorang yang suka ngode atau memberi isyarat di wa namun kode itu tidak sampai kepada sasaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurdin (dalam Halimah dan Hilda, 2019: 159) bahwa satire adalah bahasa sindiran yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah itu dicari kebenarannya

- 7) Masalah bisa membuat kita menjadi dewasa, maka sering-seringlah bermasalah

Data 7) termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan sindiran terhadap seorang yang suka membuat masalah. Kata masalah kemudian disandingkan dengan kata dewasa yang merujuk pada setiap orang dewasa pasti semakin banyak masalah yang terjadi.

- 8) Pandangilah langit sebagai kebesaran tuhan, pandangilah laut sebagai anugerah tuhan, dan pandangilah cermin sebagai kutukan tuhan

Data 8) termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan sindiran terhadap seorang yang kurang baik sehingga kalimat sindiran itu merujuk pada kata cermin dan disandingkan dengan kutukan Tuhan.

- 9) Bila anda gagal kemarin jangan pernah menyerah ulangi terus sampai bos anda menyerah

Data 9) termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan sindiran terhadap seorang yang akan menyerah namun kata menyerah itu dikaitkan dengan sebuah kegagalan secara terus menerus sehingga mengakibatkan sang pimpinan merasa lelah melihat kegagalan dari anak buahnya.

10) Hidup terlalu singkat jika terus melakukan kesalahan yang sama. Masih banyak kesalahan lain yang bisa kamu coba setiap hari harus beda.

Data 10) termasuk dalam bahasa sindiran jenis satire. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat yang mengungkapkan sindiran terhadap seorang yang setiap hari mempunyai masalah dan masalah itu selalu diulang-ulang.

## **2. Makna Bahasa Satire**

Pateda (dalam Arifiyani, 2000:233) menjelaskan bahwa makna dalam bahasa sindiran dapat dilihat dari tiga segi. Tiga segi tersebut adalah kesamaan makna dari dua hal, kedekatan makna antara dua hal, dan penerapan makna yang satu dengan yang lain. Makna bahasa sindiran dalam kalimat meme satire dalam akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_ bulan Januari-Maret 2019 adalah sebagai berikut :

1) Masalah bisa membuat kita menjadi dewasa,

maka sering-seringlah bermasalah

Data 1) hal yang menyamakan makna dari dua hal adalah masalah dan dewasa. Masalah disamakan dengan maknanya dengan dewasa. Dalam kalimat tersebut kata dewasa dan masalah mempunyai kesamaan makna hal yang tidak lepas dari pandangansemain dewasa seamin banyak masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pateda (dalam Arifiyani, 2000:233) makna dalam bahasa sindiran dapat dilihat dari tiga segi. Tiga segi tersebut adalah kesamaan makna dari dua hal, kedekatan makna antara dua hal, dan penerapan makna yang satu dengan yang lain.

2) Bila anda gagal kemarin jangan pernah menyerah ulangi terus sampai bos anda menyerah

Data 2) hal yang menyamakan makna dari dua hal adalah gagal dan menyerah. Dalam kalimat tersebut gagal dapat diartikan

seseuatu yang telah ditolak ataupun tidak berhasil sama seperti menyerah yakni jika seseorang mengalami kegagalan pasti akan menyerah. Arifiyani, (2015: 96) kedekatan makna antara dua hal, dengan memperhatikan adanya ungkapan yang berbeda tetapi mempunyai arti dan makna yang berdekatan atau sama-sama berhubungan.

- 3) Pandangilah langit sebagai kebesaran tuhan, pandangilah laut sebagai anugerah tuhan, dan pandangilah cermin sebagai kutukan Tuhan

Data 3) merupakan hal penerapan makna satu dengan penerapan makna lain adalah pada kata kebesaran tuhan dan pandang cermin sebagai kutukan Tuhan. Menghubungkan suatu keadaan yang merupakan bagian kebesaran Tuhan dengan memandangi langit dan disandingkan dengan

pandangilah cermin sebagai kutukan Tuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pateda (dalam Arifiyani, 2000:233) makna dalam bahasa sindiran dapat dilihat dari tiga segi. Tiga segi tersebut adalah kesamaan makna dari dua hal, kedekatan makna antara dua hal, dan penerapan makna yang satu dengan yang lain.

#### **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut. Dalam meme yang berupa kalimat satire dalam akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_ bulan Januari-Maret 2019 ditemukan sepuluh jenis bahasa sindiran satire dalam meme akun Instagram @Quotes\_Nurhadialdo\_ dalam. Makna bahasa sindiran yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat tiga makna bahasa sindiran yaitu kesamaan makna dari dua hal, kedekatan makna antara dua hal, dan penerapan makna yang satu dengan penerapan makna lain.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Arifiyani, Nurul dan Umi Hartati. (2015). "Gaya Bahasa Sindiran dan Perbandingan pada

- Status Twitter Sujiwo Tejo". *Jurnal CARAKA*. 1 (2).88-98.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/1604>
- Halimah, Siti Nurul dan Hilda Hilalayah.(2019). "Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab dalam Buku Catatan Najwa".Deiksis. 11(02): 157-165.  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/3648/2485>
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurudin. 2012. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. Yogyakarta : Buku Litera.
- Rani. (2018)." Penggunaan Majas Sindiran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Balaesang Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 3 (4).  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10535>
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknk Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, Soediro. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa Indoneisa*. Bandung : Penerbit Angkasa.